

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Moleong (2015:6) "Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai alamiah". Maka peneliti kualitatif deskriptif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang dilakukan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan fenomena yang terjadi di lingkungan yang sebenarnya tanpa direkayasa, atau berlangsung secara alamiah

#### **B. Metode dan bentuk penelitian**

##### **1. Metode penelitian**

Sugiyono (2013:3) menyatakan bahwa "Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur atau proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah

berawal dari pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis penafsiran data tersebut.

Selanjutny Mukhtar (2013:) mengatakan “ Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu”. Sedangkan menurut Suryabrata (2014:75) “Metode penelitia deskriptif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Jadi metode deskritif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk makna. Makna adalah data yang sebenarnya merupakan data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik yang tampak.

## **2. Bentuk Penelitian**

### **a. Pengertian Penelitian PTK**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang umumnya disingkat dengan PTK (dalam bahasa inggris disebut *Classroom Action Research* disingkat CAR). Adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki tujuan mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang dilakukan dikelas, dilakukan pada situasi alami.

Artikonto. (2015:24) menyatakan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “ Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Maka setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.
- 2) Tindakan: sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.
- 3) Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata praktikum dilaboratorium, atau belajar ditempat lain dibawah arahan guru.

Menurut Arikunto, (2015:17) tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Tindakan (*Acting*)

Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rencana yaitu mengenai tindakan dikelas.

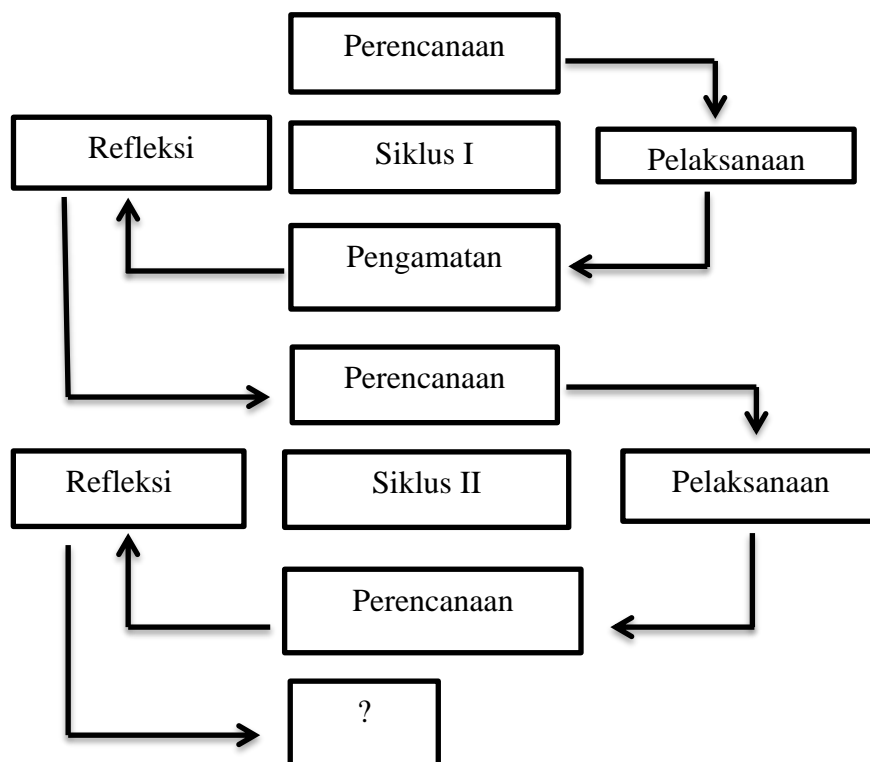
c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan.

Keempat tahap tersebut merupakan daur berulang yang berhubungan, keempatnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam dua 2 siklus. Siklus I akan dilakukan dalam 2 pertemuan dan siklus II akan dilakukan dalam pertemuan. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap, yaitu:

### 1. Siklus pertama

#### b. Perencanan tindakan

- 1) Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.

- 2) Membuat perencanaan waktu dan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 3) Membuat perencanaan model kooperatif tipe jigsaw yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 5) Memilih materi pembelajaran dan menentukan skenario pembelajaran.
- 6) Menyediakan sumber belajar dan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Membuat format evaluasi tes.
- 8) Membuat tes.
- 9) Membuat skenario tata cara penggunaan model kooperatif tipe jigsaw.
- 10) Membuat format pedoman penilaian dalam menjawab tes.

c. Pelaksanaan tindakan

- 1) Menerapkan tindakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada skenario pendidikan kewarganegaraan pembelajaran.
- 2) Peserta didik diberikan motivasi agar tumbuh minat untuk belajar.

- 3) Menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana serta memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.
  - 4) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah di diskusikan.
  - 5) Penguatan dan kesimpulan.
- d. Observasi
- 1) Melaksanakan Observasi menggunakan format yaitu dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data penerapan model kooperatif tipe jigsaw selama proses belajar mengajar berlangsung.
  - 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format (*soal post test*) untuk mengukur hasil belajar siswa.
- e. Refleksi terhadap tindakan
- 1) Menganalisis temuan saat melaksanakan observasi saat pelaksanaan pembelajaran.
  - 2) Menganalisis kelemahan dan kelebihan guru saat menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
  - 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan model kooperatif tipe jigsaw. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa

## 2. Siklus kedua

### a. Perencanaan tindakan

- 1) Mengevaluasi hasil refleksi.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang ada pada siklus I yang belum teratasi dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Menetapkan indikator, tujuan dan pencapaian hasil perolehan belajar sebagai perbaikan pada siklus I.
- 4) Mengembangkan program tindakan

### b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Melakukan analisis pemecahan masalah.
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan peningkatan model kooperatif tipe jigsaw.

### c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan model kooperatif tipe jigsaw. dan mencatat perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Melakukan diskusi tentang masalah yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan.

### d. Refleksi terhadap tindakan

- 1) Merfeksi proses pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw.



- 2) Merfleksikan hasil belajar siswa pada penerapan model kooperatif tipe jigsaw.
- 3) Menelaah dan mengelola data hasil evaluasi pembelajaran pada siklus II.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Bancuh, jalan pinoh, Desa Bancuh, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang.

### **D. Subyek dan objek Penelitian**

#### **1. Subyek penelitian**

Menurut Arikunto (2015:152) “ Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data”. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek dalam penelitian ini, yaitu peneliti sendiri.

#### **2. Objek penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:20) “Objek penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai prang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya’. Objek dalam penelitian ini yaitu, siswa-siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Bancuh yang terdiri atas 20 siswa , di antaranya terdiri dari guru dan

siswa. 1 guru dan 8 siswi dan 12 siswa laki-laki. Dasar Negeri 30 Bancoh.

Sekolah Dasar Negeri 30 Bancoh. Objek yang dikumpulkan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil Observasi yang di lakukan melalui pengamatan oleh guru di SD Negeri 30 Bancoh terhadap aktivitas kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada tema 9 sub tema 3 di kelas V SD dengan menggunakan lembar Observasi yang di sediakkan oleh peneliti.
- b. Hasil belajar siswa setelah menggunakan soal tes yang diberikan oleh peneliti .
- c. Pertanyaan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data salam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a) Teknik Observasi Langsung (*Direct Observation*)

Salah satu alat pengumpulan data terpenting dalam penelitian tindakan kelas adalah observasi, yaitu merupakan dasar memperoleh

fakta sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

Menurut Sudjana (2016:85) “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat”. Tujuan dari observasi langsung yaitu mengamati siswa dan keaktifan guru dalam proses belajar mengajar berlangsung melalui penerapan metode tipe jigsaw

b) Teknik pengukuran

Pengukuran merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan soal tes, yaitu berupa soal test hasil belajar kognitif. Pengukuran berfungsi untuk mengukur tingkatan kemampuan individu baik dalam bidang pengetahuan, maupun keterampilan sebagai hasil atau pengalaman belajar. Test dilakukan dalam 2 kali yaitu test siklus 1 dan test siklus 2. Test penilaian dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

c) Wawancara

Wawancara digunakan untuk pengambilan data di lapangan, pada teknik ini berhadapan muka langsung dengan responden

atau subjek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang perkembangan hasil belajar siswa selama menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

d) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah terjadi ataupun sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, (Sugiyono, 2013:240). Dokumentasi ini merupakan teknik pelengkap antara teknik komunikasi dan teknik observasi.

## **2. Alat pengumpulan data**

b. Lembar observasi

Lembar observasi yang disusun dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa yang dibuat masing-masing siklus penelitian. Tindakan observasi yang dilakukan masing-masing siklus peneliti. Tindakan observasi yang dilakukan untuk melihat/mengamati pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe jigsaw pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Fungsi lembar observasi disini adalah untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

c. Soal tes

Tes yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam bentuk soal ulangan berupa tes tertulis dalam bentuk uraian dan soal pilihan ganda. Bentuk ini dinilai lebih efektif untuk mengukur bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa, karena diberikan waktu yang maksimal bagi siswa untuk mengerjakannya, sehingga hasil yang didapat juga maksimal. Soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa juga untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa.

d. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru yang bersangkutan. Karakteristik wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkisar pada respon siswa terhadap penggunaan model tipe jigsaw sedangkan guru untuk merefleksi sesudah pembelajaran di setiap akhir siklus.

e. Lembar dokumen

Lembar dokumen merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk dijadikan data penelitian berupa dokumen-dokumen sekolah (Silabus, RPP dan dokumen-dokumen penting lainnya).

**F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah ini adalah triangulasi. Menurut wiersma (Sugiyono 2015: 372) trigulasi

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik dan waktu.

1. Trigulasi sumber

Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

2. Trigulasi teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredinilitas data dilakukan dengan cara menecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

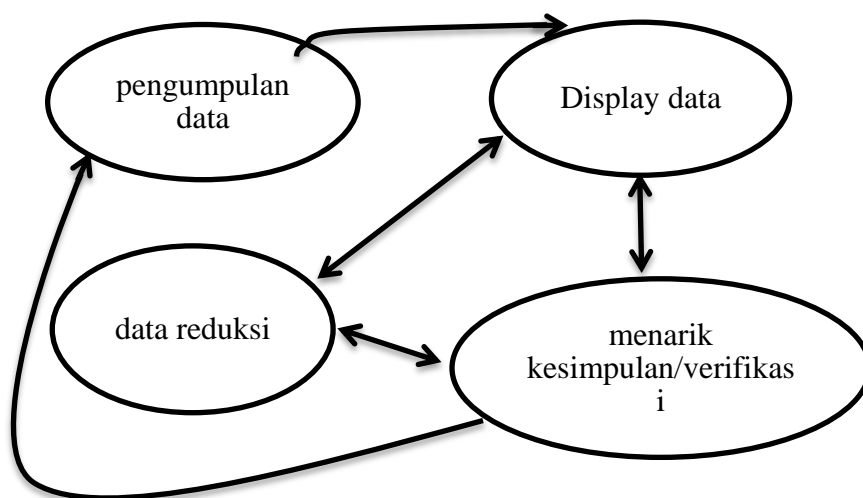
3. Trigulasi waktu

Trigulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberikan tugas melakukan pengumpulan data.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut sugiyono (2013:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

kesimpulan. Secara diagramatik, proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai tahap penyajian hasil penelitian. Model teknik pengumpulan data analisis data Interaktif dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2 (Komponen dalam analisis data (*interactive model*))

Sumber: Sugiyono ( 2015: 247)

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Sugiyono (2014: 92) pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau merekam interaksi lisan dan perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

## 2. Reduksi Data

Yanto (2013: 68) menyimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014: 92) reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Jadi Reduksi Data merupakan komponen utama dalam menganalisis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Reduksi juga merupakan salah satu alat yang sudah disiapkan peneliti dan merupakan lembar catatan yang berisikan panduan penelitian berdasarkan masalah yang akan dicari pada saat dilapangan.

## 3. Melaksanakan Display data atau penyajian data

Data yang telah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Data tersebut



dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tes, observasi dan wawancara yang selanjutnya dideskripsikan.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil keseluruhan data yang diperoleh mulai dari reduksi data/catatan lapangan dan penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan sehingga keseluruhan data yang sudah diolah menjadi sebuah hasil penelitian berdasarkan data-data lapangan. Sedangkan verifikasi dalam penelitian ini merupakan aktivitas pengulangan dengan tujuan pematapan hasil penelitian.

### H. Analisis Hasil Tes

Tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus. Dalam penelitian ini, hasil tes digunakan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan hasil belajar tematik pada tema 9 sub tema 3 pada materi persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial budaya. Hasil tes siswa dianalisis secara kualitatif. Hasil tes kemudian dideskripsikan dan dihitung tes rata-rata siswa tersebut. Jika hasil siswa mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang ditentukan, maka diasumsikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 9 sub tema 3. Hasil tes juga digunakan refleksi dan pertimbangan guna menentukan ada tindakan lanjutan. Adapun cara

mencari rata-rata dari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa dapat menggunakan rata-rata dari sekumpulan nilai yang diperoleh siswa menggunakan rumus mean (M).

Menurut Sujdijono (Helex Ganda, 2018:15), adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Rerata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk menghitung persentasi siswa yang lulus adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya (jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq KKM$ )

N = Banyaknya individu dalam subjek penelitian untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$X = \frac{np}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Presentase ketuntasan klasikal

NP = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Setelah ditentukan data dari hasil perhitungan maka dirumuskan pada skala lima untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Arti</b>
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat kurang

Sumber:Wirda(Helex Ganda 2018:51)